

Penanganan Perbedaan Individual Dalam Proses Pembelajaran Stenografi

Lin Aprilia, Sutaryadi, Tutik Susilowati
Pendidikan Ekonomi - BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
lin_aprilia@ymail.com

Abstract: The research objectives are: (1) to investigate any factors influencing individual difference in the stenography learning process; (2) to investigate any methods used by teachers in handling individual difference; (3) to investigate any hindrances faced by teachers in the individual difference handling, (4) to investigate teachers' efforts to cope with any hindrances in handling individual difference. This research is conducted in a qualitative approach. The sources of data comprise informants, research site, as well as documents and archives. Based on the data analysis, it can be concluded that: (1) the factors influencing individual difference are: differences in family background, cognitive or intelligence, learning readiness, students' perception and interest in stenography as a subject; (2) teachers' methods to in handling are giving counselling to students, modifying various teaching methods, establishing small peer groups in the classroom, being aware of students' competence difference, implementing modul learning system, giving a perception before starting stenography learning, giving home assignments for students to be well-prepared of the materials; (3) the hindrances in handling are the learning process is conducted classically so that proper guidance can not be done maximally, it is difficult to determine the most appropriate teaching method, it is also difficult to pay a close attention to students' competence difference because of their large number in a class, not every students can understand modul system learning, students barely listen thoroughly to teachers' a perception, and they sometimes do not accomplish stenography tasks given to them; (4) Teachers' efforts to cope with the hindrances in handling individual difference in the stenography learning process are giving counselling to them during school hour break, asking for students' feedback, establishing peer groups based on students' learning interest, doing some approach and communication to students in the classroom, giving personal guidance, underpinning students in the a perception process, and monitoring students' learning activities.

Keywords: individual difference, teachers' handling, Stenography subject matter.

A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian terpadu dari sistem

pendidikan nasional yang mempunyai peranan penting dalam menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia

(SDM) dengan kekhususan mempersiapkan lulusan untuk siap bekerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibedakan menjadi beberapa bidang keahlian yaitu bidang bisnis dan manajemen, bidang teknologi dan rekayasa, bidang teknologi informasi dan komunikasi, bidang kesehatan, bidang agribisnis dan argoindustri, serta bidang seni, kerajinan, dan pariwisata. Salah satu bidang yang mempunyai tujuan menyiapkan lulusan supaya mampu berkompetisi dan mengembangkan diri dalam dunia bisnis dan manajemen adalah bidang keahlian bisnis dan manajemen.

SMK Bidang Bisnis dan Manajemen terdiri dari beberapa program keahlian yaitu akuntansi, administrasi perkantoran, dan manajemen penjualan. Program keahlian di SMK yang mempelajari tentang dunia perkantoran adalah program keahlian Administrasi Perkantoran (AP). Program keahlian Administrasi Perkantoran (AP) merupakan suatu program keahlian yang memberikan keterampilan-keterampilan khusus di bidang administrasiperkantoran. Keterampilan khusus ini dipelajari dalam berbagai mata pelajaran khusus yang terdapat dalam program keahlian administrasi perkantoran. Mata pelajaran khusus tersebut meliputi K3LH, membuat dokumen (stenografi), mengetik, menangani dokumen (*mail handling*), mengelola sistem kearsipan, dan sebagainya. Dari sekian banyak mata pelajaran yang terdapat di SMK, terdapat salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa yaitu mata pelajaran stenografi. Stenografi merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari

tentang penulisan secara singkat dan pendek. Akan tetapi, pada saat ini sudah sangat jarang ditemukan pengaplikasian tulisan stenografi sehingga huruf-huruf stenografi menjadi semakin asing dan tidak penting. Oleh karena itu, tidak banyak siswa SMK terutama program keahlian Administrasi Perkantoran (AP) yang mengetahui serta dapat membaca tulisan stenografi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 3 Surakarta Bidang Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Administrasi Perkantoran dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran (AP) mempunyai karakter yang berbeda-beda dalam mengikuti proses pembelajaran stenografi. Perbedaan ini terkadang membuat guru merasa kesulitan bagaimana cara menangani siswa ketika proses pembelajaran berlangsung supaya dapat memahami pelajaran yang diberikan sehingga mampu mencapai batas standar ketuntasan belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2003: 116-117) bahwa Guru berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan mampu untuk: (1) memberikan berbagai informasi dalam proses belajar mengajar, (2) membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi, (3) mengevaluasi setiap langkah kegiatan, (4) memberikan kesempatan yang memadahi supaya setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya, serta (5) mengenal dan memahami setiap murid baik secara individual maupun secara kelompok.

Adanya kemampuan yang dimiliki oleh guru diharapkan ketika proses pembelajaran berlangsung guru dapat memahami karakteristik masing-masing siswanya. Seorang guru harus memperhatikan adanya perbedaan yang terdapat pada setiap individu sebelum melakukan proses pembelajaran. Akan tetapi, guru sering mengabaikan dan kurang memperhatikan adanya perbedaan itu. Misalnya saja dengan menggunakan teknik pembelajaran klasikal tanpa adanya perbedaan perlakuan terhadap setiap individu sehingga dalam proses pembelajaran stenografi guru menyamaratakan kemampuan setiap individu.

Dalam proses pembelajaran stenografi seharusnya seorang guru melakukan penanganan terhadap perbedaan kemampuan siswa. Penanganan terhadap perbedaan kemampuan siswa ini dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran yang berbasis perbedaan individual yang lebih menekankan pengakuan terhadap keunikan setiap siswa sehingga memungkinkan pencapaian hasil belajar yang optimal, meningkatkan efisiensi belajar, dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran stenografi. Melalui pendekatan secara pribadi ini diharapkan guru akan secara langsung mengenal dan memahami siswanya secara lebih mendalam. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh nilai sesuai dengan standar ketuntasan yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran stenografi.

Mengingat adanya perbedaan-perbedaan yang terdapat pada diri masing-masing individual, maka menyamaratakan semua siswa ketika guru mengajar pada dasarnya kurang

sesuai dengan prinsip individualitas. Setidaknya guru harus menyadari bahwa setiap individu memiliki perbedaan dan perbedaan tersebut harus diperhatikan oleh guru sehingga ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru seharusnya menyadari ketika ada siswa yang cepat menerima pelajaran yang diberikan atau sebaliknya ada yang lemah dan lamban dalam menerima pelajaran sehingga guru dapat melakukan suatu upaya untuk mengetahui bagaimana cara menangani perbedaan-perbedaan yang ada pada diri siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.

B. Kajian Literatur

1. Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Individual

Setiap individu pasti memiliki perbedaan yang unik. Perbedaan inilah yang nantinya akan membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat dijadikan sebagai ciri khas yang dapat membedakan individu tersebut. Akan tetapi, pada dasarnya perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi adanya perbedaan individual yang terdapat pada setiap individu. Menurut Oemar Hamalik (2011:181), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jenis-jenis perbedaan individual adalah (1) Kecerdasan (*Intelligence*); (2) Bakat (*Aptitude*); (3) Keadaan Jasmaniah (*Physical Fitness*); (4) Penyesuaian Sosial dan Emosional (*Social And Emotional Adjustment*); (5) Latar Belakang Keluarga (*Home Background*).

Garry (1963) dalam Sunarto dan Agung Hartono (2008: 10) juga mengategorikan perbedaan individual ke dalam bidang-bidang sebagai berikut: 1) Perbedaan fisik: usia, tingkat dan berat badan, jenis kelamin, pendengaran, penglihatan, dan kemampuan bertindak; 2) Perbedaan sosial termasuk status ekonomi, agama, hubungan keluarga, dan suku; 3) Perbedaan kepribadian termasuk watak, motif, minat, dan sikap; 4) Perbedaan intelegensi dan kemampuan dasar; dan 5) Perbedaan kecakapan atau kepandaian di sekolah.

Disisi lain, menurut pendapat Lindgren dalam Nini Subini (2012:26-27) menyatakan bahwa jenis-jenis perbedaan individual yang terdapat pada diri individu dapat dibedakan sebagai berikut: 1) Perbedaan Latar Belakang; 2) Perbedaan Kognitif; 3) Perbedaan Kecakapan Bahasa; 4) Perbedaan Kecakapan Motorik; 5) Perbedaan Bakat; 6) Perbedaan Kesiapan Belajar.

2. Cara Melayani Perbedaan Individual

Berbagai cara dapat dilakukan oleh guru untuk melayani perbedaan individual yang terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah supaya siswa memiliki niatan dan termotivasi untuk belajar. Dengan adanya niat dan motivasi belajar diharapkan ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa tidak merasa kesulitan dalam

menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Menurut Oemar Hamalik (2012: 186-192) cara-cara melayani perbedaan individual adalah sebagai berikut: akselerasi dan program tambahan, pengajaran individual, pengajaran unit, kelas khusus bagi siswa yang cerdas, kelas remidi bagi para siswa yang lamban, pengelompokan berdasarkan abilitas, pengelompokan informal (kelompok kecil dalam kelas), supervisi periode individualisasi, memperkaya dan memperluas kurikulum, pelajaran pilihan (*elective subjects*), diferensiasi pemberian tugas dan pemberian tugas yang fleksibel, sistem tutorial (*tutoring system*), pelajaran padat, bimbingan individual, modifikasi metode-metode mengajar.

Kemampuan yang berbeda dari setiap individu memerlukan pelayanan tersendiri bagi guru dalam upaya penyesuaian program pengajaran yang akan dibuat dan dilaksanakan. Dengan adanya penanganan yang berbeda pada individu dalam proses pembelajaran diharapkan setiap individu merasa nyaman dengan pembelajaran yang diterimanya sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar individu.

Disisi lain, menurut Nini Subini (2012: 44-53) menyatakan bahwa cara penanganan terhadap perbedaan individual dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: sistem modul, pembelajaran dengan bantuan komputer (*computer assisted instruction*), pembelajaran

terprogram, sistem tugas, dan sistem keller (ARCS).

Pada dasarnya proses penanganan pada setiap individu dilakukan dengan cara-cara yang berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lain. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga dalam melakukan suatu penanganan juga menggunakan cara yang berbeda-beda. Setelah guru menemukan perbedaan-perbedaan dari setiap individu, maka langkah berikutnya adalah melakukan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran yang disesuaikan dengan perbedaan tersebut supaya setiap individu mampu berkembang sesuai dengan kemampuan dan kecepatan yang dimiliki oleh masing-masing individu siswa.

3. Peran Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar seorang siswa akan sangat membutuhkan peranan seorang guru. Peran guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah faktor penting dan memiliki pengaruh yang besar terhadap berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan kepribadian yang dimilikinya. Menurut Nini Subini, dkk. (2012: 109-111) peran seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, korektor, fasilitator, mediator, supervisor, dan evaluator.

Disisi lain, peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal. Menurut Adams & Decey

dalam *Basic Prinsiples of Student Teaching* yang dikutip oleh Uzer Usman (2011: 9) peran guru dalam proses belajar mengajar adalah: (1) Guru sebagai demonstrator, (2) Guru sebagai pengelola kelas, (3) Guru sebagai mediator dan fasilitator serta (4) Guru sebagai evaluator.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya peran guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif sehingga kegiatan belajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan hasil belajar siswa juga akan memuaskan. Pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang profesional sehingga setiap guru harus menguasai pengetahuan yang luas karena kewajiban seorang guru adalah menyampaikan pengetahuan, pengertian, dan keterampilan kepada siswa.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20 yang dikutip oleh Arif Rohman (2009: 157), tugas dan tanggung jawab guru dalam proses belajar mengajar adalah: Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil belajar, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan IPTEK, bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar

pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika, memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Dengan demikian, pada dasarnya tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam proses pembelajaran adalah (1) merencanakan, melaksanakan, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa, (2) melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap siswa; (3) meningkatkan dan mengembangkan peran profesional guru dan kualifikasi akademik serta kompetensi secara berkelanjutan; (4) bertindak objektif dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan yang terdapat pada masing-masing siswa; (5) menjunjung tinggi peraturan dan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru; dan (6) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Bidang Bisnis dan Manajemen di Kota Surakarta pada mata pelajaran stenografi Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Tempat penelitiannya meliputi SMK Negeri 1 Surakarta, SMK Negeri 3 Surakarta, dan SMK Negeri 6 Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan terhitung mulai dari pengajuan proposal sampai dengan selesainya penyusunan

laporan penelitian ini yaitu pada bulan Februari 2013 sampai Juli 2013. Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Menurut Iskandar (2008) menyatakan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien sehingga peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus.

Di sisi lain, Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah informan, tempat/lokasi dan peristiwa, serta dokumen/arsip. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam menentukan informan yaitu menggunakan *Snowball Sampling* dan *Purposive Sampling* sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Uji validitas data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi data (sumber). Disisi lain, selain menggunakan triangulasi data peneliti juga menggunakan triangulasi metode dimana peneliti mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk menguji kemantapan informasinya. Dengan demikian diharapkan mutu dari keseluruhan proses pengumpulan data dalam penelitian menjadi lebih valid atau absah.

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan individual dalam proses pembelajaran stenografi meliputi:

1. Perbedaan latar belakang keluarga siswa

Perbedaan latar belakang merupakan suatu situasi atau kondisi yang dapat mempengaruhi kondisi seseorang yang bersangkutan. Misalnya, dalam suatu proses pembelajaran antara individu yang satu dengan individu yang lainnya pasti memiliki perbedaan yang dapat digunakan sebagai ciri khas setiap siswa, misalnya saja faktor latar belakang siswa. Setiap siswa pasti mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang ini dapat mempengaruhi proses belajar siswa yaitu apakah akan menghambat atau justru akan memperlancar proses belajar siswa dalam menerima materi pelajaran stenografi.

2. Perbedaan tingkat kecerdasan

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berhubungan dengan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Setiap siswa pasti memiliki perbedaan kemampuan kognitif dalam memahami dan menerima materi dari guru. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, perbedaan tingkat kecerdasan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menerima materi. Terutama dalam hal ini yaitu materi stenografi karena untuk mata pelajaran stenografi itu sendiri siswa harus rajin membaca buku

materi dan harus sering latihan. Setiap ada kesempatan untuk latihan siswa harus memanfaatkan kesempatan tersebut supaya dalam kegiatan belajar menulis dan membaca steno siswa akan lebih mudah memahami dan menerima pelajaran.

3. Perbedaan Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar merupakan suatu keadaan dimana seorang peserta didik atau siswa yang bersangkutan sudah siap untuk menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Perbedaan kesiapan belajar pada siswa dapat menyebabkan terjadinya perbedaan individual siswa dalam proses pembelajaran stenografi. Siswa yang sudah memiliki kesiapan belajar tentu lebih mudah menerima materi yang diterangkan oleh guru dibandingkan dengan siswa yang belum memiliki persiapan belajar.

4. Perbedaan persepsi dan minat siswa pada mata pelajaran stenografi

Dalam suatu proses pembelajaran, persepsi siswa terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkan dapat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar dari proses pembelajaran tersebut. Misalnya saja, ketika pembelajaran stenografi berlangsung siswa sering beranggapan bahwa stenografi itu dirasa kurang penting dalam dunia kerja sehingga siswa kurang memiliki respon positif terhadap mata pelajaran tersebut

Disisi lain, cara-cara guru untuk melakukan penanganan perbedaan individual dalam proses pembelajaran stenografi adalah memberikan bimbingan kepada siswa, modifikasi

metode mengajar, membentuk kelompok-kelompok kecil di dalam kelas, Memperhatikan perbedaan kemampuan siswa, menerapkan sistem pembelajaran modul, memberikan apersepsi sebelum pembelajaran stenografi dimulai, memberikan tugas rumah supaya siswa mempersiapkan materi. Adapun cara yang dilakukan guru untuk memberikan penanganan terhadap siswa yang belum mencapai standar ketuntasan dalam proses pembelajaran stenografi adalah memberikan program remediasi dan emberikan tugas tambahan.

Disisi lain, penanganan perbedaan individual untuk siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan belajar dalam proses pembelajaran stenografi adalah dengan cara memberikan pengayaan materi stenografi dan menyuruh mengajari siswa yang belum mencapai standar ketuntasan.

Hambatan-hambatan dalam penanganan perbedaan individual pada proses pembelajaran stenografi di SMK Negeri Bidang Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah pembelajaran dilakukan secara klasikal sehingga bimbingan kepada siswa kurang maksimal, siswa kurang tertarik dengan metode mengajar guru, adanya perbedaan minat belajar siswa di dalam kelompok, sulit memperhatikan perbedaan kemampuan siswa, tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran sistem modul, siswa sering tidak mendengarkan apersepsi yang dijelaskan oleh guru, siswa terkadang tidak mengerjakan tugas stenografi.

Adapun hambatan yang dialami guru dalam memberikan penanganan terhadap siswa yang belum mencapai standar ketuntasan dalam proses pembelajaran stenografi adalah sudah mengikuti program remidi tetap belum mencapai standar ketuntasan dan siswa masih sulit mengerjakan tugas tambahan dari guru.

Disisi lain, hambatan lain yang dialami guru dalam penanganan perbedaan individual untuk siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan belajar dalam proses pembelajaran stenografi adalah sebagai siswa kurang antusias mengikuti pengayaan materi stenografi dan siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan belum tentu bisa mengajari siswa lain yang belum mencapai standar ketuntasan.

Untuk usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam penanganan perbedaan individual pada proses pembelajaran stenografi di SMK Negeri Bidang Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut memberikan bimbingan kepada siswa pada jam istirahat, meminta umpan balik dari siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, kelompok dibentuk oleh guru dengan memperhatikan minat belajar siswa, melakukan pendekatan dan komunikasi dengan siswa di dalam kelas, guru memberikan bantuan secara individual, guru melibatkan siswa dalam proses pemberian apersepsi, guru memantau kegiatan belajar siswa

Usaha lain yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam memberikan penanganan terhadap siswa

yang belum mencapai standar ketuntasan dalam proses pembelajaran stenografi adalah membahas kembali materi uji kompetensi sebelum remidi dimulai dan memberikan penjelasan sebelum tugas tambahan diberikan

Disisi lain, usaha lain yang dilakukan guru dalam melakukan penanganan perbedaan individual untuk siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan belajar dalam proses pembelajaran stenografi adalah dengan cara memberikan tantangan supaya siswa antusias terhadap materi pengayaan stenografi

E. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengumpulan data dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Bidang Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Surakarta tahun pelajaran 2013/2013, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan individual dalam proses pembelajaran stenografi di SMK Negeri Bidang Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut:
 - a. Perbedaan latar belakang keluarga siswa
 - b. Perbedaan tingkat kecerdasan (kognitif)
 - c. Perbedaan kesiapan belajar
 - d. Perbedaan persepsi dan minat siswa terhadap mata pelajaran stenografi

2. Cara-cara guru untuk melakukan penanganan perbedaan individual dalam proses pembelajaran stenografi di SMK Negeri Bidang Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut:
 - a. Memberikan bimbingan kepada siswa
 - b. Modifikasi metode mengajar
 - c. Membentuk kelompok-kelompok kecil di dalam kelas
 - d. Memperhatikan perbedaan kemampuan siswa
 - e. Menerapkan sistem pembelajaran modul
 - f. Memberikan apersepsi sebelum pembelajaran stenografi dimulai
 - g. Memberikan tugas rumah supaya siswa mempersiapkan materi

Adapun cara yang dilakukan guru untuk memberikan penanganan terhadap siswa yang belum mencapai standar ketuntasan dalam proses pembelajaran stenografi adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan program remediasi
 - b. Memberikan tugas tambahan
- Disisi lain, penanganan perbedaan individual untuk siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan belajar dalam proses pembelajaran stenografi adalah sebagai berikut:
- a. Memberikan pengayaan materi stenografi
 - b. Menyuruh mengajari siswa yang belum mencapai standar ketuntasan

3. Hambatan-hambatan dalam penanganan perbedaan individual pada proses pembelajaran stenografi di SMK Negeri Bidang Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut:
 - a. Pembelajaran dilakukan secara klasikal sehingga bimbingan kepada siswa kurang maksimal
 - b. Siswa kurang tertarik dengan metode mengajar guru
 - c. Adanya perbedaan minat belajar siswa di dalam kelompok
 - d. Sulit memperhatikan perbedaan kemampuan siswa
 - e. Tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran sistem modul
 - f. Siswa sering tidak mendengarkan apersepsi yang dijelaskan oleh guru
 - g. Siswa terkadang tidak mengerjakan tugas stenografi

Adapun hambatan yang dialami guru dalam memberikan penanganan terhadap siswa yang belum mencapai standar ketuntasan dalam proses pembelajaran stenografi adalah sebagai berikut:

 - a. Sudah mengikuti program remidi tetap belum mencapai standar ketuntasan
 - b. Siswa masih sulit mengerjakan tugas tambahan dari guru

Disisi lain, hambatan lain yang dialami guru dalam penanganan perbedaan individual untuk siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan belajar dalam proses pembelajaran stenografi adalah sebagai berikut:

 - a. Siswa kurang antusias mengikuti pengayaan materi stenografi
 - b. Siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan belum tentu bisa mengajari siswa lain yang belum mencapai standar ketuntasan.
4. Usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam penanganan perbedaan individual pada proses pembelajaran stenografi di SMK Negeri Bidang Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut:
 - a. Memberikan bimbingan kepada siswa pada jam istirahat
 - b. Meminta umpan balik dari siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan
 - c. Kelompok dibentuk oleh guru dengan memperhatikan minat belajar siswa
 - d. Melakukan pendekatan dan komunikasi dengan siswa di dalam kelas
 - e. Guru memberikan bantuan secara individual
 - f. Guru melibatkan siswa dalam proses pemberian apersepsi
 - g. Guru memantau kegiatan belajar siswa

Usaha lain yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam memberikan penanganan terhadap siswa yang belum mencapai standar ketuntasan dalam proses pembelajaran stenografi adalah sebagai berikut:

- a. Membahas kembali materi uji kompetensi sebelum remidi dimulai
- b. Memberikan penjelasan sebelum tugas tambahan diberikan

Disisi lain, usaha lain yang dilakukan guru dalam melakukan penanganan perbedaan individual untuk siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan belajar dalam proses pembelajaran stenografi adalah memberikan tantangan supaya siswa antusias terhadap materi pengayaan stenografi.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah sebaiknya meningkatkan supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dalam proses pembelajaran.
2. Kepada Guru Stenografi
 - a. Guru sebaiknya tidak hanya melakukan pendekatan di dalam kelas tetapi juga di luar kelas.
 - b. Guru sebaiknya lebih sering memberikan pengarahan kepada siswa bahwa mata pelajaran stenografi itu masih penting untuk dipelajari.
 - c. Guru sebaiknya lebih sering memberikan bimbingan dan pendampingan secara khusus kepada siswa yang belum mencapai standar ketuntasan dalam belajar stenografi walaupun guru telah menyuruh siswa yang sudah mencapai

standar ketuntasan untuk mengajari siswa tersebut.

3. Kepada Siswa
 - a. Siswa yang belum mencapai standar ketuntasan sebaiknya sering bertanya kepada guru apabila ada pembelajaran stenografi yang masih belum paham.

Siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan sebaiknya berbagi ilmu dan memberikan motivasi kepada siswa yang belum mencapai standar ketuntasan dalam belajar stenografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaskBang Mediatama.
- Subini, Nini dkk. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sunarto & Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional (Edisi Kedua)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

